

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat atau media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) “bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa perlu dipelajari agar terciptanya pemikiran-pemikiran yang cerdas. Dalam berbahasa, khususnya bahasa Indonesia diperlukan keterampilan guna mengoptimalkan kemampuan berbahasanya. Keterampilan tersebut mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara”.

Fakta yang banyak dijumpai di lapangan adalah banyak orang yang sudah mahir atau terampil dalam keterampilan membaca, tetapi masih merasa sulit dalam keterampilan menulis. Itu menunjukkan bahwa orang lebih terampil dalam aspek reseptif (menerima) dari pada aspek produktif (menghasilkan). Menurut Cahyani dan Hodijah (2007, hlm. 10) “menulis dianggap rumit karena menulis tidak sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur”. Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan perhatian lebih dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya.

Kesulitan dalam keterampilan menulis tentunya dipengaruhi oleh berbagai aspek. Di antaranya, kurangnya minat pembelajar dalam menulis, kurangnya latihan atau pembiasaan menulis, serta kurangnya inovasi dari guru dalam mengajar. Maksud dari kurangnya inovasi adalah masih banyak guru yang belum menemukan teknik atau metode yang tepat dalam mengajarkan keterampilan menulis sehingga guru sering menggunakan metode ceramah yang memungkinkan siswa jenuh dalam belajar. Di samping itu, keterampilan menulis membutuhkan pembiasaan melalui berlatih atau praktik menulis.

Menurut Sukirno (2009, hlm. 2) salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran menulis di sekolah adalah perbaikan proses pembelajaran menulis. Dari pernyataan Sukirno tersebut, disimpulkan bahwa untuk memperbaiki proses pembelajaran bisa dilakukan melalui teknik atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak efektif lagi digunakan dalam kegiatan menulis. Pembelajaran yang dipusatkan pada siswa akan lebih bermakna karena siswa langsung mengalami apa yang sedang mereka pelajari. Menulis merupakan kegiatan produktif yang dihasilkan oleh masing-masing individu dan tidak dapat diwakilkan. Menulis juga memerlukan proses panjang yang tidak bisa ditinggalkan oleh siswa. Menurut Parera (1993, hlm. 3) tahapan menulis dibedakan dalam pratulis, tahap penulisan, tahap penyuntingan, dan tahap pengakhiran atau penyelesaian. Jadi, sudah jelas bahwa pembelajaran keterampilan menulis harus dipusatkan pada siswa untuk menuangkan idenya masing-masing.

Salah satu keterampilan menulis yang membutuhkan perhatian khusus adalah menulis teks eksplanasi kompleks. Siswa sering merasa *stuck* atau “mandeg” dalam menulis. Keadaan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ataupun persiapan dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Sebelum menulis eksplanasi kompleks, diperlukan ide yang matang yang akan dituangkan dalam tulisan. Selanjutnya, ide tersebut dipetakan dalam bentuk kerangka. Dalam menulis teks eksplanasi kompleks diperlukan metode khusus yang mampu membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam menuangkan idenya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif adalah metode peta pikiran (*mind mapping*). *Mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. *Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Buzan, 2008, hlm. 4). Peta pikiran adalah metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana

grafis lainnya untuk membentuk kesan (DePorter dan Hernacki, 2005, hlm. 153). Dengan menggunakan metode *mind mapping* siswa akan mengalami secara langsung proses menulis mulai dari awal hingga akhir. Metode *mind mapping* menuntun siswa menulis secara sistematis sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks.

Berbagai penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis telah banyak dilakukan, di antaranya adalah penelitian Yena Sumayana (2013) dengan judul **“Efektivitas Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.”** Penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan dan berpikir kritis.

Penelitian lain yang dilakukan dengan menggunakan metode *mind mapping* adalah penelitian Apriyudha (2014) yang berjudul **“Keefektifan Teknik *Mind Mapping* Berorientasi Media Karikatur dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.”** Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *mind mapping* berorientasi media karikatur. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 10 % membuktikan bahwa teknik *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis khususnya teks eksposisi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdahulu serta berbagai temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan metode *mind mapping* mampu membantu kesulitan siswa dalam keterampilan menulis.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian kali ini peneliti menerapkan metode *mind mapping* dalam kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Keefektifan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks sebelum menggunakan metode *mind mapping* di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks sesudah menggunakan metode *mind mapping* di kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* di kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional di kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks sebelum menggunakan metode *mind mapping* di kelas eksperimen.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks sesudah menggunakan metode *mind mapping* di kelas eksperimen.
3. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas XI SMAN 24 Bandung dalam menulis teks eksplanasi kompleks sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* di kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional di kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti lain maupun pendidik dalam memperkaya pengetahuan mengenai metode atau teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti dan Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan solusi bagi peneliti dan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks.

b. Bagi siswa

Metode *mind mapping* dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks.

E. Struktur Organisasi

Bab I merupakan pendahuluan. Pendahuluan ini memuat beberapa aspek di dalamnya, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berisi latar belakang mengenai topik yang akan dibahas dalam penelitian. Rumusan masalah penelitian berisi identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian berisi tujuan dilakukannya penelitian ini dan tujuan penelitian ini merupakan jawaban akan rumusan masalah penelitian. Manfaat penelitian berisi kegunaan dilakukannya penelitian ini atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian ini, manfaat penelitian ini mencakup beberapa aspek diantaranya manfaat dari segi teori, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktik, dan manfaat dari segi isu serta aksi sosial. Struktur organisasi berisi sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan tiap bab hingga menjadi suatu kerangka skripsi yang utuh.

Bab II merupakan landasan teoretis. Landasan teoretis ini memuat teori mengenai seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian. Teori dalam landasan

teoretis merupakan teori yang digunakan sebagai acuan atau dasar dalam mengkaji hasil akhir penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Metode penelitian ini mencakup alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Alur tersebut dimulai dari pendekatan yang dilakukan dalam penelitian, instrumen yang digunakan dalam mendapatkan data penelitian, pengumpulan data, hingga analisis data yang didapatkan dari penelitian.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan. Temuan penelitian merupakan hasil yang diperoleh dari analisis dan pengolahan data, sedangkan pembahasan merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian.

Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan yang dibuat berdasarkan hasil temuan atau simpulan dibuat dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi ditujukan bagi pembaca dan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya.